

Jejak Rasulullah SAW di Masjid Nabawi



Masjid Nabawi adalah satu dari tiga masjid utama umat Islam, setelah Masjidil Haram di Mekah dan Masjidil Aqsa di Yerusalem. Masjid ini dibangun oleh Nabi Muhammad SAW saat hijrah ke Madinah (Yastrib), setelah Masjid Quba.

Masjid Nabawi dahulu berselebahan dengan rumah Rasulullah yang kemudian menjadi tempat makam beliau dan para sahabatnya. Saat ini, makam Rasulullah seolah-olah berada di dalam masjid, meski sebenarnya makam Rasulullah berada di luar masjid. Hanya karena perluasan Masjid Nabawi saja makam beliau seperti berada di dalam masjid.

Nabi Muhammad SAW wafat pada hari Senin, 12 Rabiul Awal 11H. Beliau dimakamkan di kediaman istrinya, Aisyah. Pada awalnya, makam Nabi Muhammad SAW hanya berupa gundukan tanah seperti pemakaman Baqi. Kemudian pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Malik bin Marwan 66-86H, makam Rasulullah SAW dimasukkan dalam perluasan Masjid Nabawi atas persetujuan para ulama.

Pada pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Azis, dibangun pagar tembok pembatas yang di dalamnya terdapat makam Nabi SAW, Abu Bakar As Shiddiq, dan Umar bin Khattab.

Setelah selesai sholat di Masjid Nabawi, disunahkan untuk pergi ke makam Nabi SAW dan makam dua sahabatnya dengan memberi salam kepada mereka seraya mengucapkan, *“Assalamualaikum yaa Rasulullah wa rahmatullahi wabarokatuh, assalamauaika ya Abaa Bakr, assalamualaika yaa Umar.”*

Tak sedikit jamaah yang sekedar memegang, berdoa, hingga sholat di dekat makam Rasulullah. Sebaiknya jangan lakukan itu karena akan langsung diusir oleh petugas, hal tersebut dikarenakan khawatir dianggap syirik. Setelah mengucapkan salam, hendaknya langsung pergi tanpa berdiri lama disitu, sebagaimana dilakukan Ibnu Umar RA ketika datang dari perjalanannya.

Dari luar, Masjid Nabawi seperti memiliki dua kubah, yakni putih dan hijau. Kubah putih merupakan kubah masjid, sedangkan kubah hijau merupakan makam Rasulullah SAW.

Salah satu keutamaan sholat di Masjid Nabawi adalah dilipatgandakan pahala sebanyak 1000 kali, sebagaimana dalam hadits, *“Satu kali salat di masjidku ini, lebih besar pahalanya dari seribu kali salat di masjid yang lain, kecuali di Masjidil Haram. Dan satu kali salat di Masjidil Haram lebih utama dari seratus ribu kali salat di masjid lainnya.”* (HR Ahmad)

“Barangsiapa melakukan salat di mesjidku sebanyak empat puluh kali tanpa luput satu kali salat pun juga, maka akan dicatat kebebasannya dari neraka, kebebasan dari siksa dan terhindarlah ia dari kemunafikan.” (HR Ahmad dan Thabrani)

“Tidak perlu disiapkan kendaraan, kecuali buat mengunjungi tiga buah masjid: Masjidil Haram, masjidku ini, dan Masjidil Aqsa.” (Riwayat Bukhari, Muslim dan Abu Dawud)

Raudhah

Tempat ini merupakan bagian dari Masjid Nabawi, terletak di antara mimbar dan (dahulu) rumah Nabi Muhammad SAW. Raudhah diyakini sebagai tempat yang dimuliakan karena doa-doa yang dimohonkan disini akan dikabulkan oleh Allah SWT.

Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *“Tempat yang terletak di antara rumahku dengan mimbarku merupakan suatu taman di antara taman-taman surga, sedang mimbarku itu terletak di atas kolamku.”* (HR Bukhari)

Foto-foto makam Rasulullah, mimbar, dan raudah:





Sementara itu kompleks pemakaman Baqi terletak kira-kira 40 meter di sebelah timur Masjid Nabawi. Area pemakaman Baqi ini merupakan area pemakaman kuno sejak jaman jahiliyah hingga sekarang. Usman bin Affan, istri Rasulullah, para sahabat, tabiin, ulama, serta auliyah as shalihin, dan jamaah haji yang meninggal di Madinah pada umumnya dimakamkan di pemakaman ini.

Saat saya datang ke Masjid Nabawi, kompleks pemakaman ini sedang dalam renovasi di bagian tembok luar, sehingga pengunjung tidak bisa leluasa melihat bagian dalam kompleks pemakaman. Para mutawif akan membimbing jamaah Umroh untuk berdoa saat tiba di pemakaman Baqi.

Suasana di Madinah dan sekitar Masjid Nabawi

Bila anda datang ke Madinah saat tengah bulan (kalender Hijriah), usahakan datang lebih awal sebelum sholat Maghrib. Di dalam masjid sudah berderet puluhan hingga ratusan orang, rata-rata dari kawasan Timur Tengah, yang sudah bersiap melakukan buka puasa bersama (puasa tengah bulan).

Meskipun mereka tidak mengenal anda, dengan ramah orang-orang tersebut mengajak anda bergabung dan memberi segelas kopi atau teh serta sepotong roti untuk buka puasa bersama, meski anda mungkin sedang tidak berpuasa. Terima saja ajakan itu, kapan lagi anda ikut merasakan kopi Pakistan yang hangat di tenggorokan dan sepotong roti Turki yang nikmat dimakan bersama-sama.

Masjid Nabawi dibuka 24 jam dan saat malam maupun siang banyak orang-orang dari Afghanistan, Pakistan, Irak, dan sekitarnya yang tidur di dalam masjid. Mereka tak punya tempat tinggal, datang ke Madinah secara berkelompok, dengan maksud dan tujuan hanya untuk beribadah.



Seperti halnya Masjidil Haram di kota Mekah, saat ini kota Madinah juga dalam tahap pembangunan yang luar biasa. Tiga blok dari Masjid Nabawi, traktor dan alat berat sudah berada puluhan meter di bawah tanah untuk membangun pondasi, yang kemungkinan besar akan menjadi hotel-hotel mewah berbintang lima yang baru, melengkapi puluhan hotel lainnya yang telah ada di sekitar Masjid Nabawi.

Sangat mudah untuk mencari oleh-oleh hingga kuliner di Madinah. Setiap usai sholat berjamaah, jalan di depan Masjid Nabawi langsung berubah menjadi “pasar kaget”. Baju, kerudung, sajadah, tasbih, kafayah, kopyah, parfum, mainan anak, jam tangan, pernak-pernik lain hingga buah-buahan banyak dijual di sini.

Untuk kuliner, banyak tersedia menu khas Timur Tengah, India, Turki, dan pastinya Indonesia di beberapa kedai yang berdampingan dengan toko oleh-oleh dan pernak-pernik di sepanjang jalan. Tapi biasanya jamaah Umroh sudah lebih dulu kekenyangan karena menu di hotel selalu siap tiga kali sehari.

Jejak Sejarah Nabi Muhammad saw



Rumah Nabi bersama Sayyidah Khadijah selama 28 tahun. Membina keluarga teladan sebagai seorang suami dan pejuang yang gigih di bawah ancaman kaum kafir Quraisy yang luar biasa permusuhanannya dengan Islam. Bersama Khadijah inilah beliau dikaruniai putra-putra pemimpin paramuda di surga. Dan, dari sinilah, perjuangan Nabi bermula dengan sokongan penuh sang istri tercinta. Istri yang menyandang mukminah pertama yang mengabdikan hidup dan menyerahkan harta bendanya demi *izzul Islam wa al-muslimin*.[]



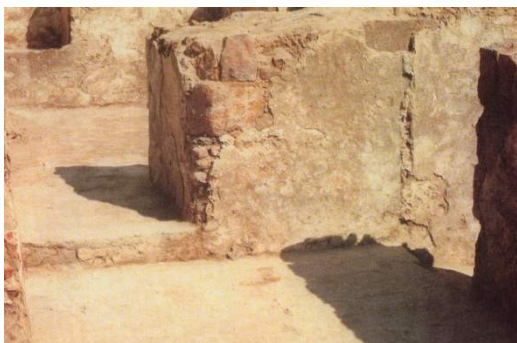
Inilah makam Sayyidah Khadijah al-Kubra bersama putranya tercinta, Qasim, yang menjadi *asbab al-wurud* hadits yang menyatakan bahwa gerhana matahari dan/atau bulan tidak terkait dengan hidup mati seseorang. Karena matahari dan bulan menjalankan fungsi dirinya bagi 'kepentingan' seluruh jagat raya dan bukan milik perseorangan, sehingga mengait-ngaitkannya dengan hidup mati seseorang, seolah berkabung, tidaklah logis dan tidak ilmiah. Yang wafat telah paripurna menjalankan fungsi hidupnya, sebarangpun masa baktinya di dunia fana ini.[]



Inilah Mihrab Rasulullah saw, tempat beliau menunaikan shalat di rumah Sayyidah Khadijah al-Kubra. Memberikan gambaran keteladanan yang agamis bagi sebuah rumah. Tidak hanya masjid bermihrab, rumahpun memiliki ruang khusus untuk beribadah bersama keluarga, di samping bilik ruang paling rahasia, relung hati yang tak terjamah siapapun, bahkan oleh malaikat pencatat amal.

Memang, pendidikan pertama adalah di rumah. Barulah setelah itu lingkungan sekitar. Jika Nabi memiliki semboyan, *bayti jannati*, rumahku adalah surgaku, kita yang tak sanggup meneladani secara sempurna sosok beliau cukuplah memilih semboyan, *bayti madrasati*, rumah kita adalah madrasah kita.

Ruang cengkerama, ruang santai, ruang makan, garasi dll adalah hal penting, tapi ruang ibadah tak kalah penting untuk terciptanya suasana harmonis lahir batin dalam kerangka mawadah wa rohmah dengan segenap anggota keluarga. Kata orang-orang bijak di pengajian, bertasawuf bukanlah menghindari dunia, melainkan menggunakan harta benda dunia sebagai sarana meraih bahagia.[]



Pintu masuk bilik Rasulullah saw di rumah Sayyidah Khadijah. Di sinilah Nabi mengajarkan romantika bercinta dengan keluarga. Sebuah bilik yang dalam Qur'an dikategorikan sebagai *aurat*, terlarang dipertontonkan bahkan kepada anak kecil sekalipun.

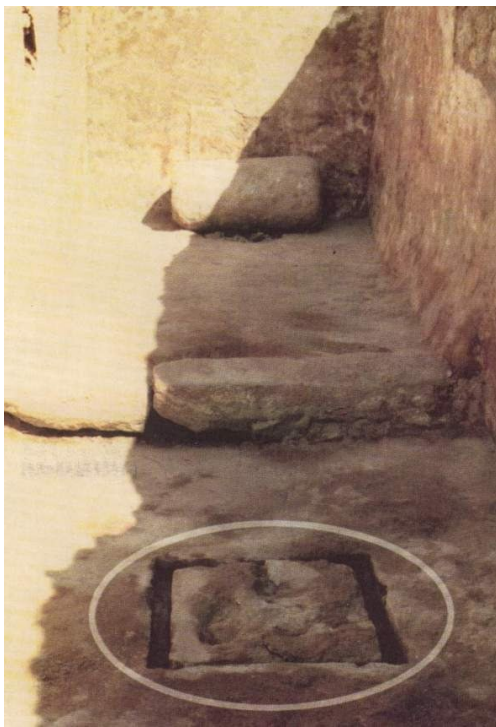
Bercinta adalah kodrat manusia, dan – Rasulullah – adalah manusia biasa. Manusia yang sangat pemalu dan sangat menjaga sopan santun dalam bercinta, sehingga beliau pesankan agar

tidak bertelanjang, melainkan tetap tertutup kain selimut. Adalah suatu kelainan, mengabadikan aktifitas ‘rahasia’ hingga divideokan![]



Reruntuhan rumah Sayyidah Khadijah al-Kubra, rumah bangsawan Quraisy terkaya kala itu. Di rumah ini, diskenario dengan matang proses *ta'aruf* (perkenalan), *khitbah* (pengajuan pinangan/lamaran) hingga pernikahan Nabi saw dengan beliau.

Walaupun Sayyidah Khadijah kaya raya, tapi sangat menghargai calon suami yang diidamkan. Bahan-bahan lamaran dan kebutuhan untuk prosesi pernikahan dikirim secara diam-diam kepada keluarga Nabi yang kurang berada.[]



Tempat Siti Fathimah al-Zahra dilahirkan. Beliau dijuluki *al-batul*, wanita yang tidak mengeluarkan darah haid sebagaimana lazimnya kaum Hawa. Dan – mungkin – bukan satu-satunya wanita yang tidak mengalami haid. Bukan itu sebabnya utama beliau dikenang sejarah. Tetapi sosok beliau sebagai putri Nabi yang taat, cerdas dan pembela Islam.[]

Saya ketengahkan foto-foto kesejarahan ini, bukan sebagai sarana pemujaan (pengkultusan). Saya tampilkan hanya sebagai apresiasi, pengetahuan dan pengenalan terhadap warisan sejarah Islam.

Seberapa penting arti dan maknanya tergantung dari topik kajian kesejarahan yang hendak dicapai. Saya hanya tergerak untuk melukiskan kegarangan umat manusia terhadap umat lainnya yang berseberangan akidah atau pemahaman. Betapa sering kita jumpai hingga saat ini, dalih-dalih pembelaan terhadap agama yang ujung-ujungnya ternyata bermuara pada pelampiasan amarah dan perusakan-perusakan. Kata sejarah, perusakan situs-situs sejarah ini dilakukan oleh umat muslim juga, Wahabi.[]



Bilik Rasul bersama Sayyidah Khadijah